

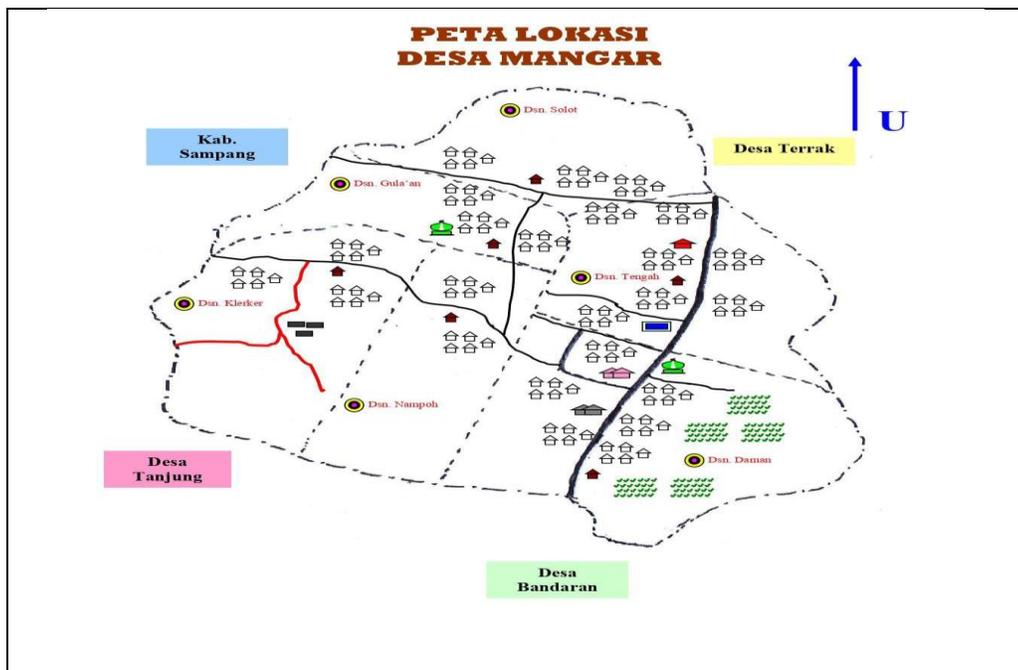
BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

1. Kondisi Geografis Desa Mangar

Wilayah desa Mangar dengan luas wilayah Desa Mangar yaitu 242,95 Ha, berada di wilayah daratan dan berbatasan langsung dengan desa Terrak/Bandaran sebelah timur dan Bandaran di sebelah selatan dan desa Terrak di sebelah utara dan desa Sejati di sebelah barat. Secara Administrasi Desa Mangar terletak sekitar 18 Km dari Kecamatan Tlanakan, dan kurang lebih 116 Km dari Kabupaten Pamekasan. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Mangar terdiri atas 6 Dusun yang meliputi dusun Klerker, Daman, Nampoh, Tengah, Gulaan, Solot.



2. Perekonomian Desa

Kegiatan ekonomi merupakan dasar pendukung untuk membangun dan mengembangkan perekonomian rakyat untuk mencapai kemandirian, sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sejahtera terpenuhi dasar kebutuhannya.

3. Sosial budaya

a. Demografis/Kependudukan

Dalam data Administrasi Pemerintahan Desa, penduduk yang secara sah tercatat secara administrasi, keseluruhan berjumlah 2.950 jiwa. Dengan perincian penduduk laki-laki berjumlah 1.178 jiwa, dan perempuan berjumlah 1.772 jiwa. Survei Data Sekunder yang dilaksanakan sehubungan dengan data pada tahun tersebut, terpublish dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Mangar Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	1.178	48.45%
2.	Perempuan	1.772	51.55%
Jumlah		2.950	100%

Sumber: Data hasil sensus penduduk desa Mangar tahun 2020

a) Kondisi kesehatan masyarakat

sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki Desa Mangar dalam menunjang terjaganya & tercukupinya layanan kesehatan masyarakat terdiri atas 1 unit Gedung Poskesdes serta 5 unit posyandu yang mana didalamnya terdapat tenaga kesehatan dengan rincian 2 tenaga bidan yang turut dibantu oleh 20 kader kesehatan Posyandu yang tersebar diberbagai titik layanan.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa Mangar dapat digolongkan mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitasnya, hal tersebut didukung dengan berbagai data yang ada dilapangan yang memaparkan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Desa Mangar.

c) Mata pencaharian

Secara umum masyarakat Desa Mangar dapat dibagi ke dalam beberapa bidang pencaharian atau profesi tertentu seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, bidang Transportasi, Konstruksi, buruh harian lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang keseluruhan menjadi sumber baik separuh atau keseluruhan telah berkontribusi terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Desa Mangar.

d) Agama

Dalam sudut pandang agama, sebagian besar bahkan keseluruhan masyarakat Mangar menganut agama Islam. Secara kultur, pegangan terhadap agama ini diperoleh

dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang masih sangat kental diantara mereka.

4. Pemerintahan Umum

a. Pelayanan Publik dan Struktur Kepemimpinan

Berikut merupakan susunan atau daftar Kepemimpinan Desa Mangar dengan turut menyertakan sub bagian didalamnya, yaitu terbagi dalam beberapa tabel berikut:

Tabel 4.2
Nama Perangkat Pemerintah Desa Mangar 2019-2024

No	Nama	Jabatan
1.	Fahrur Rosi, SP.d	Kepala Desa Mangar
2.	Moh Nur Fauzi	Sekretaris Desa
3.	Arisa umami	Kaur Umum
4.	Rahmad Hidayat S	Kaur Keuangan
5.	Ulfatimah	Kasi Pemerintahan
6.	Hasbullah	Kasi Pelayanan
7.	Amirullah	Kasi Kesra
8.	Ach Fauzi	Kaur Perencanaan

Sumber : Database Administrasi dan Struktural Desa Mangar 2019-2024

Tabel 4.3
Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Mangar 2019-2024

No.	Nama	Jabatan
------------	-------------	----------------

1.	Marsuki	Ketua
2.	Nur Aini	Sekretaris
3.	Muhammad akdir	Anggota
4.	Agung Arif B	Anggota
5.	Sodri	Anggota
6.	Subaidi	Anggota
7.	Rudi Arifin Erwanto	Anggota

Sumber : Database Administrasi dan Struktural Desa Mangar 2019-2024

Tabel 4.4

Nama-nama dusun dan Kepala dusun di Desa Mangar 2019-2024

No.	Nama	Jabatan Kadus
1.	Suhari	Nampoh
2.	Maskur, SE	Klerker
3.	Rofiqoh	Gula'an
4.	Asy'ari	Solot
5.	Haryanto	Tengah
6.	Misjadin	Daman

Sumber : Database Administrasi dan Struktural Desa Mangar 2019-2024

B. Paparan data

Paparan atau uraian data dalam penelien ini akan dibahas dan dipaparkan pada bab ini, dengan demikian bab ini akan menjelaskan paparan data yang telah didapatkan dalam proses penelitian di lapangan, yang didapat berdasarkan hasil wawancara (interview) observasi (pengamatan) serta berasal dari dokumentasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu Desa Mangar Kecamatan Tlanakan Pamekasan.

Dalam paparan data ini berisi penjelasan tentang data yang diperoleh sesuai dengan proses dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan dalam proses sebelumnya (wawancara), disajikan sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) serta hasil lainnya yang diperoleh dari hasil proses dokumentasi. Tentunya dalam paparan data ini memuat data yang sesuai dengan focus penelitian yang ada dalam skripsi dengan judul Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Mangar Perspektif *Maqashid syariah*.

1. Efektivitas Bantuan Sosial Pogram Keluarga Harapan dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Mangar

Efektifitas merupakan ukuran sejauh mana hasil tugas atau keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan atau merupakan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini difokuskan pada ukuran hasil tugas atau keberhasilan bantuan sosial PKH dalam upayanya menanggulangi kemiskinan yang di fokuskan di Desa Mangar.

Dalam menganalisis sejauh mana Efektivitas program ini dapat dirasakan, diperlukan adanya acuan atau indikator tertentu, dalam hal ini efektivitas dapat diukur

dan dianalisis dengan indikator 1) Ketepatan Sasaran Program, 2) Sosialisasi Program, 3) Tujuan Program, 4) Pemantauan Program.

a. Ketepatan sasaran program

PKH itu sendiri disalurkan di Desa Mangar mulai tahun 2013. Berikut pernyataan dari Bapak Fahrur Rozi selaku Kepala Desa Mangar:¹

“Untuk awal masuknya PKH di Desa Mangar ini sekitar akhir tahun 2012 dimana itu masih proses pendataan masyarakat dan menyebarkan undangan bagi masyarakat Mangar yang memenuhi komponen PKH, dan untuk penyaluran pertama itu kisaran di tahun 2013 dan itu rata disemua dusun.”

Di Desa Mangar sampai saat ini jumlah keseluruhan keluarga penerima PKH di Mangar yaitu 245 keluarga dan dinilai sudah tepat sasaran sesuai ketentuan program, sebagaimana yang disampaikan Moh Zumar selaku admin bantuan sosial di desa Mangar:²

“Data terbaru di Desa Mangar ini sebanyak 245 keluarga yang memperoleh bantuan sosial PKH, tentu ada penambahan dan juga pemutakhiran sejak awal penyaluran, tapi itu data terbarunya. Untuk sasaran penyaluran memang ketentuannya yang kurang mampu dan memiliki komponen seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial jadi memang dari penerima itu semua memiliki komponen dan kurang mampu jadi sudah tepat sasaran, karna kalau tidak sesuai ketentuan juga akan gagal saat verifikasi dari pihak desa, dan juga kabupaten”

Hal tersebut juga diperkuat alur penetapan KPM PKH, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Iwan, berikut pernyataannya:³

“Untuk menetapkan KPM PKH ini itu diambil dari DTKS (data terpadu kesejahteraan sosial) nah data itu berasal dari bawah tentunya mbak, awalnya masyarakat itu mendaftarkan diri atau didata oleh perangkat desa untuk

¹ Bapak Fahrur Rozi, Kepala Desa Mangar, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2024)

² Bapak Moh Zumar, Admin BANSOS Desa Mangar, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2024)

³ Bapak Iwan, Pendamping Sosial Desa Mangar, *Wawancara Langsung*, (6 Februari 2024)

diusulkan, selanjutnya itu ada tahap verifikasi oleh petugas desa dan diinput datanya ke APK SIKS NG atau gampangnya itu proses mengusulkan ke DINSOS Kabupaten. Setelah diterima dan disetujui oleh DINSOS KAB baru masuk ke KEMENSOS untuk disahkan masuk ke DTKS itu. Jadi memang data di DTKS itu tergolong sangat akurat.”

Jumlah tersebut diatas tersebar di enam dusun yang ada di desa Mangar diantaranya Dusun Klerker (40 KPM), Dusun Solot (38 KPM), Dusun Daman (45 KPM), Dusun Tengah (42 KPM), Dusun Nampoh (36 KPM), dan Dusun Gula’an (44 KPM). Sebagaimana pernyataan Ibu Rofiqoh selaku kepala dusun Gula’an:⁴

“Kalau didusun Gulaan ini ada 44 orang atau Keluarga Penerima manfaat PKH.”

Bapak Maskur menambahkan:⁵

“Di Dusun Klerker ini khusus PKH ada 40 orang atau Keluarga Penerima manfaat.”

Ketepatan program tentunya tak luput dari peran para pihak-pihak yang terlibat, dalam hal ini juga terdapat keterlibatan aparat desa di Mangar dalam usahanya turut mengawal untuk warganya yang kurang mampu mendapat akses yang sama. Berikut pernyataan bapak Fahrur:⁶

“Kalau aparat desa seperti saya sifatnya ya hanya sekedar mengawasi dan memberikan sarana & prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, karna memang untuk PKH itu penyalurannya langsung ke Rekening masing-masing KPM jadi aman dan bebas pungli atau biaya apapun. Untuk pendataan dan observasi keadaan KPM itu ada admin khusus bantuan sosial untuk biasanya mengajukan keluarga pra sejahtera yang memenuhi komponen PKH, sehingga tepat sasaran dan juga semua masyarakat yang memang kurang mampu sama-sama memperoleh hak yang sama.”

⁴ Ibu Rofiqoh, Kepala Dusun Gulaan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024)

⁵ Bapak Maskur, kepala dusun klerker, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024)

⁶ Bapak Fahrur Rozi, Kepala Desa Mangar, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2024)

b. Sosialisasi program

Dalam rangka mencapai tujuan dari bantuan sosial PKH ini terdapat pendampingan yang dilakukan oleh KEMENSOS melalui masing-masing Kabupaten dengan menyiapkan satu pendamping sosial masing-masing desa. Dimana setiap pendamping akan rutin menyelenggarakan pertemuan yaitu P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) termasuk juga di desa Mangar, berikut penyampaian dari Bapak Iwan:⁷

“Ada, kalau di PKH ini ada program pendampingan yaitu P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Program P2K2 ini yaitu proses belajar secara struktur dan rutin satu bulan sekali untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Karna memang sasaran dari program PKH ini khususnya yang di desa Mangar itu tergolong kemiskinan yang kronis, jadi memang harus disasar dan dibantu diperbaiki dari bawah, jadi itulah kenapa PKH ini mengarahkan pada kualitas pendidikan dan kesehatan dulu. Kalau setiap pertemuan itu bermacam-macam kegiatannya, salah satunya itu ya pendidikan bagi orang tua seputar kesehatan & gizi, pendidikan mengasuh anak, perlindungan anak, salah satunya juga tentang stunting, dan masih banyak lagi.”

c. Tujuan program

Dalam PKH terdapat komponen diantaranya komponen kesehatan yang menysasar atau diperuntukkan kepada ibu hamil serta balita dengan rentang usia 0-5 tahun, selanjutnya komponen pendidikan yang diperuntukkan keluarga yang sedang memiliki anak-anak dalam proses pendidikan ditingkatan SD,SMP,SMA, dan komponen selanjutnya yaitu kesehatan yang diperuntukkan kepada lansia, penyandang

⁷ Bapak Iwan, Pendamping Sosial Desa Mangar, *Wawancara Langsung*, (6 Februari 2024)

disabilitas. Dengan jumlah pencairan bantuan yang berbeda-beda pula, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Iwan:⁸

“Untuk Besaran penyaluran tiap komponen berbeda-beda diantaranya komponen kesehatan sebesar Rp. 2.400.000/tahun, komponen pendidikan bervariasi sesuai tingkatan SD (Rp. 900.000), SMP (Rp. 1.500.000), SMA (Rp. 2.000.000/tahun), sedangkan komponen kesejahteraan sosial yaitu sebesar Rp. 2.400.000/tahun.”

Setiap keluarga penerima manfaat PKH berkesempatan memperoleh dua komponen berbeda atau berkesempatan memperoleh bantuan untuk dua orang dalam satu komponen selama memenuhi ketentuan/persyaratan masing-masing komponen PKH. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Ibu Hamidah:⁹

“Saya pertama memperoleh itu di tahun 2020 saat corona itu, awalnya saya masuk ke komponen kesehatan (Balita) & Pendidikan karna saya memiliki balita dan anak sekolah, tapi saat ini anak saya yang balita itu sudah masuk ke SD, jadi saya sekarang masuk hanya ke komponen pendidikan saja, tapi kedua anak saya itu masuk semua jadi keduanya memperoleh bantuan.”

Sebagai sebuah program bantuan sosial, PKH terus mengupayakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, dalam hal ini tentu yang menjadi salah satu prioritas yaitu mengupayakan meningkatkan taraf hidup KPM yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar secara merata bagi seluruh masyarakat kurang mampu. Hal tersebut dapat menjadi salah satu ukuran hasil tugas PKH, di Desa Mangar sendiri terdapat progres peningkatan taraf hidup masyarakat, sebagaimana pernyataan dari Bapak Fahrur Rozi:¹⁰

⁸ Bapak Iwan, Pendamping Sosial Desa Mangar, *Wawancara Langsung*, (6 Februari 2024)

⁹ Ibu Hamidah, KPM PKH Komponen Pendidikan, *Wawancara Langsung*, (8 Maret 2024)

¹⁰ Bapak Fahrur Rozi, Kepala Desa Mangar, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2024)

“Kalau taraf hidup itu pastinya mengalami peningkatan meskipun ya tidak signifikan, karna adanya bantuan PKH ini ya menyokong masyarakat dari aspek tertentu misalnya pendidikan gitu ya, jadi pendapatan yang murni hasil kerja itu bisa digunakan untuk aspek lainnya seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dll. Apalagi mayoritas dari penerima PKH ini juga di dukung dengan bantuan lainnya, seperti bantuan pangan non tunai (BPNT) dan lainnya, jadi memang presentase kenaikan taraf hidupnya ya ada meski tidak 100%. Tapi ada juga yang memundurkan diri dari PKH ini karna sekarang ya alhamdulillah sudah berkecukupan dibanding diawal saat dapat PKH ini. Mungkin itu ya yang bisa menjadi penguat bahwa memang terjadi peningkatan taraf hidup di Desa Mangar pasca menjadi KPM PKH.”

Bapak Asy'ari turut menambahkan:¹¹

“Ada, kalau di PKH itu ada beberapa komponen, jadi masyarakat yang dapat yang memenuhi syarat dan komponennya. Di desa Mangar ini sudah banyak yang awalnya dapat sekarang sudah dinon aktifkan, ada yang mengajukan diri ada yang memang diobservasi dan tergolong mampu. Jadi ya untuk peningkatan taraf hidup itu ya bisa dibilang meningkat berkat PKH juga ini salah satunya, pendapatan mereka sendiri itu bisa diatur dan dikelola untuk usaha meski tidak banyak jumlahnya karna tanggungan seperti biaya pendidikan anak ada yang bantu, ada yang membuat becak motor, ada yang fokus di taninya jadi modal untuk awal bertani itu dari diri sendiri gak banyak ngutang jadi kalau ada untung bersihnya lumayanlah dari biasanya.”

d. Pemantauan program

Bantuan PKH yang disesuaikan dengan komponen dan kebutuhan masing-masing keluarga ini tentunya bertujuan dalam rangka mengurangi beban rumah tangga yang berada dilingkar kemiskinan, sehingga diharapkan bantuan ini dialokasikan sesuai dengan komponen yang diperoleh dan benar menyokong ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. hal ini benar-benar diupayakan untuk terus

¹¹ Bapak Asy'ari, Kepala Dusun Solot, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2024)

dievaluasi dengan dilakukannya pengecekan alokasi dana setiap KPM di beberapa kesempatan, berikut pernyataan Ibu Immaroh:¹²

“Saya dapat PKH ini 2 komponen yaitu karna punya anak yang bersekolah dan ada balita juga, jadi uang itu ya full untuk keperluan mereka, kebetulan anak saya yang sekolah itu juga mondok jadi memang uang yang PKH yang pendidikan itu saya khususkan untuk kiriman pondok, kebutuhan sekolahnya, dan kebutuhan buat sekolah madrasahnya. Kalau yang kesehatan itu ya untuk anak saya yang balita. Karna terkadang tiap bulan kalau pertemuan itu mbak ditanya dan dimintai catatan buat apa saja gitu uangnya, ya saya tulis kalau buat kiriman dan sebagian juga untuk konsumsi begitu.”

Lebih lanjut, keberhasilan suatu program akan tampak dengan dirasakannya dampak atas program tersebut. Di Desa Mangar PKH sangat memberikan dampak positif dan dapat menyokong pemenuhan kebutuhan dasar dan merasakan program pemerintah dalam upaya perlindungan sosial. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rofiqoh:¹³

“Dengan latar belakang KPM yang mayoritas petani dan kebanyakan ya lulusan SD tentu hidup serba pas pasan atau bahkan ya serba kekurangan, kalau dampak yang paling terasa pastinya dampak dari segi keuangan (finansial) karna petani ini ya untung-untungan dan gak pasti juga penghasilannya, disamping itu ya kebutuhannya tetap harus dipenuhi. Dengan adanya bantuan yang rutin tiap tiga bulan ini sangat berdampak membantu masyarakat di beberapa aspek penting seperti ya biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan perlindungan sosial untuk lansia juga, dampaknya juga bisa dirasakan dengan berubahnya sedikit demi sedikit pola pikir dan kepedulian terhadap pendidikan anak, pola asuh, dan kesehatan juga karna kalau di PKH memang betul-betul dipantau perkembangannya. Intinya dampak yang dirasakan sangat besar sesuai dengan komponen yang didapatkan oleh mereka.”

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas dapat pula diketahui bahwa secara umum PKH di Desa Mangar dapat dikatakan efektif dan secara umum penanggulangan

¹² Ibu Immaroh, KPM PKH Komponen Pendidikan & Kesehatan, *Wawancara Langsung*, (8 Maret 2024)

¹³ Ibu Rofiqoh, Kepala Dusun Gulaan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024)

yang terdapat dalam jangkauan PKH dititik beratkan pada penanggulangan kemiskinan dan memutus mata rantai kemiskinan pada generasi selanjutnya. Hal tersebut secara umum sudah dirasakan dampaknya di Desa Mangar, sehingga mulai mempermudah membentuk SDM yang berkualitas di Desa Mangar melalui sokongan bantuan di aspek pendidikan, membantu memperbaiki gizi sejak dini bahkan sejak dalam kandungan melalui sokongan di komponen kesehatan, dan mendorong para lansia di Desa Mangar melalui bantuan untuk menjamin lansia tetap berada dalam kondisi sejahtera di usianya, dengan semua komponen diatas khususnya di Desa Mangar di pantau dan dievaluasi secara berkala oleh pendamping sosial PKH.

2. Dampak Pelaksanaan Bantuan Sosial PKH dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Mangar Perspektif *Maqashid Syariah*

Dalam ekonomi Islam kemiskinan diestimasi dengan melihat atau mengukur tingkat kecukupan, tingkat kecukupan dalam ekonomi Islam ini dapat diketahui apabila dipandang dari terpenuhinya tujuan-tujuan syariah tertuang dalam *Maqashid Al-Khamsah* atau biasa kita kenal dengan *Maqashid syariah*. Dalam penelitian ini difokuskan pada dampak dari PKH dalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan memandang dari perspektif *maqashid syariah*.

a. Menjaga Agama (*Hifdz Ad-Din*)

Menjaga agama merupakan masalah atau kebutuhan yang harus terpenuhi ditingkatan pertama. Menjaga agama dalam konteks ini memiliki banyak pengertian akan tetapi dalam konteks yang utama yaitu memelihara dan menjaga agama dengan melaksanakan kewajiban rukun Islam & rukun iman.¹⁴ Dalam hal ini, cakupan dampak yang bisa diberikan PKH dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Mangar yaitu bantuan dan dukungan dalam menempuh pendidikan utamanya pendidikan agama. Penyaluran PKH di Desa Mangar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Mangar, sebagaimana pernyataan bapak Suhari:¹⁵

“Kalau pendidikan non formal atau agama itu, di Mangar ini sangat kental, kalau dulu masih banyak yang enggan memondokkan anak-anak nya karna ya salah satunya gak ada uang buat kiriman. Tambah kesini tambah banyak sekarang yang mondok dan bermacam-macam juga ada yang di Pamekasan, di Sumenep, di Sampang. Dan kalau keluarga yang dapet komponen pendidikan itu pasti dialokasikan ke situ jadi sangat membantu meringankan tanggungan orang tua, dan mayoritas yang dapet PKH itu punya anak yang mondok sambil sekolah formal juga, jadi seimbang agama dan umum di bidang pendidikannya.”

Hal ini juga diperkuat dengan pengalokasian dana bantuan yang juga dialokasikan untuk kepentingan pendidikan agama oleh KPM PKH di desa Mangar, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Immaroh:¹⁶

“Saya dapat PKH ini 2 komponen yaitu karna punya anak yang bersekolah dan ada balita juga, jadi uang itu ya full untuk keperluan mereka, kebetulan anak saya yang sekolah itu juga mondok jadi memang uang yang PKH yang

¹⁴ Eko Siswanto, “*Konsep Tujuan Syariah (Maqashid Al-Syariah)*”, diakses dari <https://papua.kemenag.go.id/#!DETAIL/39a8b9c2-405d-4420-8c95-ce90c63ba192#topPage>, pada tanggal 20 Maret 2024 Pukul 20.44 WIB.

¹⁵ Bapak Suhari, Kepala Dusun Nampoh, *Wawancara Langsung*, (5 Maret 2024)

¹⁶ Ibu Immaroh, KPM PKH Komponen Pendidikan & Kesehatan, *Wawancara Langsung*, (8 Maret 2024)

pendidikan itu saya khususkan untuk kiriman pondok, kebutuhan sekolahnya, dan kebutuhan buat sekolah madrasahya. Kalau yang kesehatan itu ya untuk anak saya yang balita. Karna tiap bulan kalau pertuan itu mbak ditanya dan dimintai cataan buat apa saja gitu uangnnya, ya saya tulis kalau buat kiriman dan sebagian juga untuk konsumsi begitu.”

Dalam pandangan ekonomi Islam, kemiskinan merupakan sebuah musibah yang dapat menjerumuskan pada hal-hal lain yang bersifat buruk. Sehingga, seorang yang sedang mengalami harus memohon perlindungan kepada Allah, melalui penjagaan terhadap agama melaksanakan syariat islam. Dalam implementasinya, pendidikan agama sangatlah diperlukan perannya dalam menuntun pengetahuan untuk pelaksaan syariat islam. Pendidikan agama sangat diperlukan dalam rangka menanggulangi akibat dari kemiskinan melalui upaya memperbaiki moral dan ahlak sehingga terbentuk karakter yang agamis, berakhlak serta terjaga dari perilaku menyimpang yang dapat memperparah dampak dari kemiskinan yang dialami, seperti perilaku kriminal, dan lainnya.¹⁷

Di desa Mangar pendidikan Islam dalam rangka penjagaan terhadap agama untuk menanggulangi kemiskinan terealisasi salah satunya dengan pendidikan di pondok pesantren yang turut ditempuh oleh para anak-anak dalam keluarga penerima manfaat PKH. Dengan menempuh pendidikan pondok pesantren anak-anak mengenyam dua pendidikan sekaligus yakni formal dan agama yang sama-sama penting untuk menjadi bekal dikehidupan masa depan yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas diri dan juga kehidupan keluarga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan

¹⁷ Nur Kholis, *Pendidikan islam dalam upaya mengatasi kemiskinan*, Jurnal Kependidikan, Vol.2, No.2 (November, 2014), 5.

para KPM mengalokasikan dana pendidikan untuk kiriman pondok yang dengan hal tersebut dapat menyentuh kesemua lini pendidikan yakni baik formal maupun agama, dengan demikian cakupan keberdampakan PKH, dalam hal ini dengan menempuh pendidikan agama dapat dirasakan dampaknya.

b. Menjaga Akal (*Hifdz Aql*)

Menjaga akal merupakan salah satu anugrah Allah SWT yang harus dijaga dan dikembangkan potensinya. Salah satu cara menjaga akal yaitu dengan mencegah dan juga mendidik. Dalam konteks ini, cakupan dampak yang bisa diberikan PKH dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Mangar yaitu bantuan dan dukungan dalam menempuh pendidikan yakni dukungan mengakses fasilitas pendidikan yang baik dan membantu meringankan beban finansial wajib belajar dari tingkat SD, SMP, SMA sehingga dapat menaikkan presentase anak yang terdidik.

Hal ini turut dirasakan dampaknya di desa Mangar khususnya oleh keluarga penerima manfaat PKH komponen pendidikan. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Maskur:¹⁸

“Kalau pendidikan di Desa Mangar ini khususnya di dusun Klerker itu sekarang bisa dikatakan meningkat lumayan, kenapa bisa bilang seperti itu, kalau dulu itu masa-masa saya paling tinggi ya paling sampai SMP, tapi semakin kebelakang di Desa Mangar minimal lah sekarang itu SMA, karna memang masih beberapa yang terbatas finansial, dan hebatnya mereka juga tak membedakan laki-laki atau perempuan. Di PKH ini juga membantu melakukan pendampingan sosial yang rutin setiap bulan itu berdampak di Desa Mangar untuk kesadaran akan pentingnya pendidikan ini. Padahal kalau di desa sebelah itu masih banyak yang tabu soal pendidikan tinggi apalagi untuk perempuan, jadi kalau di Mangar ini berdampak menurut saya.”

¹⁸ Bapak Maskur, Kepala Dusun Klerker, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024)

Bantuan pemerintah dalam PKH khususnya bidang pendidikan ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan dalam angka panjang yang menysasar pada tingkat dasar, dengan membaiknya kualitas pendidikan keluarga miskin akan memberikan kesempatan besar di masa depan untuk keluar dari jerat kemiskinan di masa yang akan datang. Upaya pemerintah dalam hal ini dengan meringankan beban keluarga miskin dalam biaya pendidikan mulai dari tingkatan SD,SMP, SMA dan sederajat. Sehingga dengan demikian sebagaimana yang terjadi di desa Magar berdasarkan penelitian yang dilakukan, KPM PKH dapat terbantu dan merasakan dampaknya, pendapatan asli yang di dapat dengan nominal yang pas-pasan yang awalnya turut dialokasikan ke pendidikan dapat dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan dasar lainnya (sandang, pangan, dll).

c. Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Kemiskinan erat hubungannya dengan kelaparan, kesenjangan, dll, sehingga hal ini selaras dengan salah satu masalah dharuriyah yakni (*hifdz nafs*). Upaya penanggulangan pertama kemiskinan harus menysasar pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pokok (sandang, pangan) yang halal dan tayyyib, akses kesehatan yang layak untuk masyarakat, serta kebutuhan komplementer lainnya.

Dalam konteks ini, cakupan dampak yang bisa diberikan PKH dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Mangar yaitu bantuan dalam komponen kesehatan (Ibu hamil & balita) yang dipenuhi aspek gizi sehingga menjaga jiwa sejak dini bahkan sebelum lahir, selain itu mayoritas penerima PKH juga menerima bantuan komplementer yang membantu menyokong kebutuhan dasar seperti bantuan pangan.

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait hal tersebut kepada Ibu Halima selaku KPM PKH, berikut pernyataannya:¹⁹

“Kalau kami ini kerjanya petani, kalau cuma ngandelin hasil kerja ya sepertinya gak cukup untuk biaya hidup, biaya sekolah dan untuk yang balita, karna bukan petani yang punya sawah cuma punya ladang saja. Tapi dengan bantuan ini kami sangat bersyukur untuk anak-anak sekolah dan anak yang kecil ada yang membantu menanggung, setidaknya tanggungan yang kami harus penuh itu berkurang, juga saya dapet bantuan sembako itu jadi ya cukup untuk keluarga kami. Jadi bisa dibilang terjaga gitu kebutuhan yang dasar-dasar itu terpenuhi, meski pendapatan ya agak kecil tapi dibantu oleh pemerintah.”

Dasar penanggulangan kemiskinan yang disasar PKH yaitu memperbaiki kualitas SDM melai pemenuhan kebutuhan dasar (kesehatan dan pangan) untuk menjaga diri/jiwa pada masyarakat miskin. Masyarakat miskin memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesehatan yang baik meskipun dalam keadaan serba kekurangan, sehingga sangat penting peran pemerintah dalam hal ini. Melalui PKH pemerintah mengupayakan kualitas SDM sejak dini menjadi perhatian dalam rangka menanggulangi kemiskinan.dengan demikian bantuan PKH dalam bidang kesehatan (ibu hamil & balita) dan turut didukung dengan bantuan komplementer lainnya (bantuan pangan secara non tunai) sehingga dampaknya dalam menjaga jiwa dapat dirasakan oleh masyarakat Mangar

d. Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*)

Dalam Islam penjagaan terhadap keturunan sangat diperhatikan dan diatur secara tegas, bahkan sebelum keterunan tersebut lahir yakni keturunan haruslah berasal

¹⁹ Ibu Halima, KPM PKH Komponen Pendidikan & Kesehatan, *Wawancara Langsung*, (8 Maret 2024)

dari hubungan yang sah dan dilarangnya perzinahan. Dalam prefensi lain penjagaan terhadap keturunan bisa dilakukan dengan penjagaan terhadap kualitas SDM seperti pemenuhan nutrisi/gizi yang cukup, mendapat pengasuhan yang baik dan kesehatan yang baik.²⁰ Lebih lanjut dalam konteks itulah cakupan keberdampakkan PKH dalam menjaga keturunan ini dapat dirasakan, termasuk juga dapat dirasakan di Desa Mangar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Hayati dalam sesi wawancara langsung yang dilakukan:²¹

“Terbantu sekali kami, karena anak-anak itu meskipun masih kecil banyak juga kebutuhannya jadi kami merasa terbantu. Kalau pertemuan itu juga yang banyak dibahas tentang kesehatan anak & gizi, stunting, perlindungan anak, terus cara ngasuh dan mendidik anak itu seperti apa, apa yang gak boleh dilakukan. Selain itu untuk yang ibu hamil atau balita itu harus terdaftar dan mengikuti kegiatan POSYANDU dan bersifat wajib karna juga dipantau dan ditanyakan dan diperiksa kehadirannya setiap pertemuan oleh pendamping sosial itu, biar ibu itu tidak lalai lagi hadir ke posyandu dan mengutamakan perkembangan anak.”

Dalam konteks ini, penanggulangan kemiskinan difokuskan untuk menjaga kualitas keturunan/anak-anak pada keluarga miskin. Dengan nutrisi da gizi yang cukup dapat mengupayakan menghindari anak dari penyakit dan ancaman berbahaya seperti stunting. Focus pemerintah melalui PKH bidang kesehatan untuk menjaga keturunan ini dampaknya akan dirasakan dalam jangka panjang, dengan memperbaiki sejak dini, diharapkan anak-anak dari keluarga miskin dapat menjadi pribadi yang sehat jasmani

²⁰ Nadya Nurul Safira, Akramunnas, Nurfiah Anwar, “Tinjauan *Maqashid syariah* Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Keluarga Miskin Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” *AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi Islam*, vol.1 No. 2 (Agustus, 2021):89.

²¹ Ibu Nur Hayati, KPM PKH Komponen Kesehatan, *Wawancara Langsung*, (8 Maret 2024)

memilikikemampuan dan keahlian tertentu sehingga pelan-pelan dapat keluar dari belenggu kemiskinan.

e. Menjaga Harta (*Hifdz Mal*)

Menjaga harta sangat erat hubungannya dengan upaya manusia mempertahankan eksistensi kehidupannya. Penjagaan terhadap harta dalam konteks *Masalah Dharuriyah* yakni mengacu pada memastikan sumber perolehan harta yang baik yakni larangan pencurian, pelarangan harta hasil riba, dan harta hasil tindakan hianat atau ketidak jujuran dan tentunya terdapat sanksi tegas baik secara agama maupun secara umum.²²

Setelah menjaga sumber perolehan, menjaga harta juga berhubungan dengan pemanfaatan sebab harta dalam Islam merupakan titipan yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban. Cakupan keberdampakan PKH dalam menanggulangi kemiskinan hal ini dapat dirasakan khususnya di Desa Mangar, sebab PKH menjadi salah satu sumber halal perolehan harta para masyarakat dengan ekonomi yang lemah, sehingga memperkecil kemungkinan adanya tindakan kriminalitas serta pemanfaatan atau penyaluran harta ini dilakukan untuk kebutuhan dasar para KPM dan tentunya tidak pada hal-hal yang dilarang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Ru dalam wawancara, berikut pernyataan yang disampaikan:²³

²² Sheillavy Azizah, dkk.” Analisis maqashid syariah tentang menjaga harta terhadap penanggulangan penyerahan jaminan logam mulia kolektif”, *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.06, No.1, (2020):53.

²³ Bapak Ru, Kepala Dusun Tengah, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024)

“Kalau penggunaan atau pengalokasian uang baik pendapatan atau dari bantuan PKH ini oleh masyarakat ini pasti pada yang jelas-jelas dibutuhkan, seperti biaya sekolah, kalau yang punya balita untuk kebutuhan balita dan juga semua keluarganya, karna ya memang jumlahnya bukan yang banyak banget tapi ya cukup untuk membantu masyarakat di Mangar ini. Kalau tingkat kriminal itu, alhamdulillah kalau di Mangar ini aman, karna ya saya tau sendiri insyaAllah tidak ada kalau maling dan lainnya itu yang orang Mangar. Kalau dihubungkan dengan PKH itu ya bisa iya bisa tidak, karnakan kalau terpenuhi kebutuhan dibantu PKH dan lainnya orang gak akan nyuri, biasanya yang nyuri itu kalau kekurangan.”

Menaga harta yakni dalam sumber perolehan dan pemanfaatannya, bagi masyarakat miskin sumber pendapatan asli tidak sebanding dengan beban pengeluaran yang ditanggung. PKH menjadi salah satu sumber pendapatan mereka yang dapat dikatakan halal, sebab merupakan sebuah bantuan dan asal dana juga jelas yakni dari pemerintah dalam rangka membantu mengurangi beban ketimpangan yang dirasakan oleh KPM. Dalam PKH ini para KPM juga diperhatikan alur pemanfaatan dananya sehingga memperkecil kemungkinan untuk dipergunakan dengan sia-sia sebab masyarakat benar-benar menggunakan untuk menutupi kekurangan dipemenuhan kebutuhan dasar. Demikian pula yang terjadi di desa mangar, sehingga penggulungan kemiskinan melalui PKH dalam konteks menjaga harta dapat dirasakan dampaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwasannya distribusi bantuan sosial PKH di Desa Mangar berkontribusi dampak yang positif dalam menanggulangi kemiskinan ditinjau perpektif maqashid syariah dalam ranah dan cakupan masing-masing komponen PKH. Meliputi dampak positif terpenuhinya kebutuhan dasar dalam menjaga agama, menjaga akal, menjaga jiwa, menjaga keturunan, dan menjaga agama. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang lebih

dahulu dilakukan oleh Nadya Nurul Safira yang dalam penelitiannya menyatakan PKH dapat meningkatkan taraf hidup, memunculkan kembali semangat untuk menimba ilmu dari para orang tua terhadap anak-anak mereka sehingga tingkat pendidikan mengalami kenaikan dan secara perlahan menampakkan derajat perubahan perilaku masyarakat KPM. Achmad Fahim dalam penelitiannya juga mengungkapkan hasil apabila ditinjau berdasarkan teori atau pendekatan *maqashid syariah*, dinyatakan efektif dengan menunjukkan adanya keberdampakan dengan adanya PKH dalam menyokong terimplementasinya kelima bagian *maqashid syariah*.

C. Temuan penelitian

Didasarkan pada data lapangan yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi peneliti menemukan beberapa bagian temuan penelitian terkait fokus permasalahan yang diangkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Mangar

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pengamatan, wawancara & dokumentasi peneliti menemukan beberapa bagian temuan penelitian terkait fokus permasalahan yang pertama, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bantuan sosial PKH pertama kali disalurkan di Desa Mangar mulai tahun 2013.

- b. Besaran penyaluran tiap komponen berbeda diantaranya komponen kesehatan sebesar Rp. 2.400.000/tahun, komponen pendidikan bervariasi sesuai tingkatan SD (Rp. 900.000), SMP (Rp. 1.500.000), SMA (Rp. 2.000.000/tahun), sedangkan komponen kesejahteraan sosial yaitu sebesar Rp. 2.400.000/tahun.
- c. Jumlah total keluarga penerima manfaat PKH di Desa Mangar yaitu 245 keluarga.
- d. Setiap keluarga berkesempatan memperoleh dua komponen berbeda atau berkesempatan memperoleh bantuan untuk dua orang dalam satu komponen selama memenuhi ketentuan/persyaratan masing-masing komponen PKH.
- e. Terdapat pendampingan khusus yang berasal dari KEMENSOS yaitu seorang pendamping sosial yang rutin menyelenggarakan pertemuan setiap bulan yaitu pendampingan P2K2 bagi KPM PKH.
- f. Masa atau jangka waktu Para KPM PKH yaitu 5 tahun, akan tetapi para KPM tidak akan dicabut atau dimutakhirkan selama keluarga penerima PKH tersebut masih memiliki komponen sehingga setelah lima tahun para KMP PKH yang memenuhi komponen akan tetap memperoleh bantuan tersebut.

2. Dampak Pelaksanaan Bantuan Sosial PKH dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Mangar Perspektif *Maqashid Syariah*

Berdasarkan pada data lapangan yang didapat oleh peneliti dari hasil pengamatan, wawancara & dokumentasi peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait fokus permasalahan yang kedua, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dengan bantuan biaya pendidikan oleh PKH yang merupakan salah satu upayanya dalam menanggulangi kemiskinan terdapat peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap pendidikan secara berangsur-angsur di Desa Mangar, yang tampak dengan terpenuhinya wajib belajar yang juga merupakan upaya menjaga/ memelihara akal. (*Hifdz Aql*).
- b. Para penerima PKH mayoritas didukung juga dengan bantuan sosial komplementer lain seperti BPNT (bantuan pangan non tunai), Sehingga menyokong tugas utama PKH dalam menanggulangi kemiskinan yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga dapat menjaga diri/jiwa KPM. (*Hifdz Nafs*)
- c. Di desa Mangar pendidikan Islam dalam rangka penjagaan terhadap agama dampaknya untuk menanggulangi kemiskinan terealisasi salah satunya dengan pendidikan di pondok pesantren yang turut ditempuh oleh para anak-anak dalam keluarga penerima manfaat PKH. Dengan menempuh pendidikan pondok pesantren anak-anak mengenyam dua pendidikan sekaligus yakni formal dan agama yang sama-sama penting untuk menjadi bekal di kehidupan masa depan yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas diri, memiliki keahlian dibidang tertentu, serta religius (*Hifdz Ad-Din*)

- d. Dana bantuan PKH merupakan bentuk tanggung jawab negara untuk mencukupi kebutuhan masyarakat kurang mampu, sehingga PKH merupakan hak orang kurang mampu sehingga menjadi salah satu sumber dana yang halal yang dimiliki oleh KPM. Dalam pemanfaatannya turut dialokasikan pada hal yang tepat dan halal pula yakni pada kebutuhan dasar, sehingga penjagaan terhadap harta dari perolehan dan pemanfaatan dapat terlaksana. (*Hifdz Maal*)
- e. PKH mendorong pertumbuhan dan nutrisi ibu hamil dan balita, melalui komponen kesehatan, dan mendorong kedisiplinan untuk menghadiri layanan kesehatan yang disediakan pemerintah seperti POSYADU. (*Hifdz Nasl*)

D. Pembahasan

1. Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Mangar

Efektivitas merupakan ukuran tingkat hasil tugas atau ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan diawal. Dalam hal ini efektivitas pada umumnya dikaitkan dengan pengukuran program tertentu yang sudah dirancang, untuk mengetahui sejauh mana ukuran hasil tugas dan ketepatan dengan tujuan awal program. Dalam penelitian ini memfokuskan pada masalah penanggulangan kemiskinan.

Kemiskinan itu sendiri merupakan masalah kompleks sehingga dalam pemberantasannya memerlukan penanggulangan secara berkala dengan kerja sama

yang baik antara program pemerintah dan semangat masyarakat untuk keluar dari belenggu kemiskinan itu sendiri. Salah satu strategi yang digunakan pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan itu sendiri yakni dengan upaya mengurangi beban pengeluaran yang ditanggung keluarga miskin dan rentan melalui subsidi dan program perlindungan sosial, salah satunya melalui PKH.

Menurut Budiani yang dikutip oleh Regyta Juliani, menyatakan bahwa terdapat indikator atau acuan tertentu untuk melakukan pengukuran terhadap efektivitas program, diantaranya dengan ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, serta pemantauan program.²⁴

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan program merupakan kesesuaian target dengan realitas di lapangan, dalam hal ini sasaran program PKH yaitu terdapat tiga komponen yaitu kesehatan (ibu hamil, balita), pendidikan (anak dalam pendidikan SD, SMP, SMA dan sederajatnya), dan kesejahteraan sosial (lansia, orang penyandang disabilitas). Indikator pertama ini menjadi aspek penting dalam menilai sejauh mana efektivitas suatu program. Program akan berhasil menanggulangi masalah hanya apabila manfaat program tepat menasar pada orang yang mengalami masalah tersebut.

²⁴ Regyta juliani, dkk. "Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Dulupi", *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.02, No.08 (Juli 2023) 3375.

Dalam penelitian ini masalah yang coba ditanggulangi yaitu kemiskinan, dalam hal ini pemerintah merumuskan program keluarga harapan yang menysasar para masyarakat yang berada dalam kemiskinan kronis.

Berdasarkan pada penelitian di lapangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program keluarga harapan sudah tepat sasaran atau targetnya. Mekanisme penentuan keluarga penerima manfaat di desa Mangar berjalan sesuai SOP atau aturan program ini. Dengan mekanisme yang transparan dan juga adanya verifikasi ke lapangan dan tentunya peran andil aparat desa setempat, para penerima PKH di desa Mangar memang merupakan para masyarakat dengan tingkat ekonomi lemah, dan jelas memiliki komponen untuk dapat menerima PKH, karna PKH sendiri sangat jelas sasarannya yaitu ke tiga komponen diatas. Sehingga dengan pasti masyarakat yang tidak memiliki komponen tersebut maka tidak akan menerima penyaluran bantuan sosial PKH.

Hasil dalam penelitian ini turut sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Regyta Julyani yang mengungkapkan bahwa PKH sudah tepat sasarannya yakni pada masyarakat yang tidak mampu dan memiliki komponen, yang tercermin dari tempat tinggal, dan sarana prasaran yang dimiliki dalam menunjang kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya.²⁵

b. Sosialisasi Program

²⁵ Regyta juliani, dkk. "Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Dulupi", *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.02, No.08 (Juli 2023) 3380.

Hasil penelitian dalam indikator sosialisasi program dapat dinyatakan efektif, sebab berdasarkan hasil penelitian tiap buannya rutin dilakukannya kegiatan P2K2 yang merupakan sarana sosialisasi tujuan program PKH dan juga pengarahan kepada para penerima manfaat PKH agar bisa mengalami perubahan perilaku secara berangsur-angsur baik dari segi pola hidup, pola pengasuhan anak, pola fikir dan menyadarkan para KPM pada kewajiban dan hak nya, yang dalam jangka panjang dapat tercapai tujuan PKH itu sendiri untuk memberantas mental-mental miskin dan pada generasi selanjutnya dapat memutus kemiskinan yang terjadi.

Hasil penelitian yang telah disebutkan pada paparan data juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Achmad Fahim, efektivitas di tempat penelitiannya sudah tergolong efektif dengan meningkatnya kesadaran para KPM akan hak dan kewajibannya dan menjalankannya, yang diupayakan melalui sosialisasi program ini.²⁶

c. Tujuan Program

Tujuan program dalam hal ini mengacu pada tujuan PKH yang mana tercantum dalam PERMENSOS No.1 Tahun 2018, yang berfokus pada peningkatan taraf hidup KPM, upaya meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban pengeluaran KPM, mengupayakan perubahan perilaku dan mendorong kemandirian para KPM.²⁷

²⁶ Achmad Fahim, Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, Vol.8, No.2 (Agustus, 2022) 137-138.

²⁷ *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia, 2018) 5.

Sehubungan dengan tujuan program, efektivitas PKH dalam upaya menanggulangi kemiskinan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mangar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Didesa Mangar terjadi peningkatan taraf hidup yang bertahap menuju lebih baik, pemenuhan kebutuhan lebih terbantu dengan adanya PKH dan program pendukung lainnya, hal ini diperkuat dengan adanya pemutakhiran beberapa penerima PKH sebelumnya dan juga terdapat KPM yang memundurkan diri.
- 2) Terjadi peningkatan angka anak-anak yang menempuh wajib belajar (12 tahun). Hal ini dapat tercermin melalui data yang telah diperoleh oleh peneliti sehubungan dengan tingkat pendidikan di Desa Mangar tahun ke tahun pasca penyaluran PKH, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin
di Desa Mangar Tahun 2014

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Presentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	253	265	518	17,16 %
2	Tidak Tamat SD	169	259	428	14,18 %
3	Tamat SD	878	630	1.508	49,96 %
4	Tamat SLTP	57	200	257	8,51 %
5	Tamat SLTA	100	156	256	8,48 %
6	Diploma I/II	0	1	1	0,03 %
7	Akademi/Diploma III	0	1	1	0,03 %

8	Diploma IV/Strata I	10	38	48	1,59 %
9	Strata II	1	0	1	0,03 %
Jumlah		1.468	1.550	3.018	100 %

Sumber: Data hasil survey sekunder RPMJD Desa Mangar, Kecamatan Tlanakan, Tahun 2014-2019

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin
di Desa Mangar Tahun 2019

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Presentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	224	256	480	13,65 %
2	Tidak Tamat SD	147	211	358	10,18 %
3	Tamat SD	999	709	1.708	41,52 %
4	Tamat SLTP	121	220	341	9,70 %
5	Tamat SLTA	189	357	546	15,53 %
6	Diploma I/II	0	2	2	0,05 %
7	Akademi/Diploma III	0	1	1	0,04 %
8	Diploma IV/Strata I	20	56	76	2,16 %
9	Strata II	2	0	2	0,08 %
Jumlah		1.178	1.772	2.950	100 %

Sumber: Data hasil survey sekunder RPMJD Desa Mangar, Kecamatan Tlanakan, Tahun 2019-2025.

Berdasarkan perbandingan data dua periode diatas mencerminkan adanya peningkatan kuantitas masyarakat dalam menempuh wajib belajar sampai dengan SMA/ sederajat, proporsi masyarakat dengan tingkatan SD turun sebesar 8,44%, yang

didukung dengan peningkatan di jenjang SLTP sebesar 1,19%, dan peningkatan di jenjang SLTA sebesar 7,05%. Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan anak-anak dalam mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat SMA dengan salah satunya berkat dukungan bantuan PKH di bidang pendidikan.

- 3) Lebih perdulinya masyarakat pada kesehatan, melalui sosialisasi yang dilakukan dan pengecekan kehadiran pada layanan kesehatan yang disediakan pemerintah yaitu Posyandu, yang dipantau melalui pertemuan P2K2 setiap bulannya dengan melihat catatan di buku KIA.
- 4) Adanya upaya kemandirian yang terus dilakukan melalui usaha-usaha kecil baik jasa atau lainnya. Berdasarkan data sehubungan dengan mata pencaharian di desa Mangar 46,40% menunjukkan angka masyarakat dengan profesi petani. Upaya masyarakat terus dilakukan, salah satunya melalui wawancara dan pengamatan peneliti terdapat beberapa usaha seperti becak motor (transportasi), usaha dibidang kuliner yang merambah dikalangan anak muda yang biasanya dilakukan offline/online sehingga ragam usaha kemandirian kian dimasifkan dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan.

Hasil penelitian yang telah dijabarkan pada paparan data juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nurul Syafira yang dalam penelitiannya menyatakan PKH dapat meningkatkan taraf hidup di tempat penelitiannya secara berangsur-angsur. Juga membentuk kemandirian para KPM secara berkala untuk

membangun usaha dan tidak menggantungkan hidupnya secara terus menerus pada program bantuan.²⁸

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan tahapan penyempurna program dengan dilakukannya pemantauan kembali terhadap program yang telah dijalankan, juga sebagai bentuk kepedulian kepada penerima manfaat terkait antisipasi adanya kendala, pemantauan pelaksanaan hak dan kewajiban para penerima manfaat PKH. Pemantauan program pada PKH biasanya dilakukan pada saat pendampingan rutin bulanan yang merupakan momentum yang pas selain untuk pembekalan juga untuk sarana pengevaluasian.

Di desa Mangar berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara berkala dalam agenda P2K2 dilakukan adanya pengevaluasian terkait alokasi dana bantuan PKH oleh penerima manfaat melalui tanya jawab dan pengumpulan catatan pengeluaran dana bantuan PKH sebagai upaya keseriusan program yang digagas melalui pendamping PKH untuk memastikan kebermanfaatannya dan keberdampakannya. Secara berkala pula dalam pertemuan tersebut di periksa kedisiplinan para KPM bidang kesehatan dalam menghadiri layanan kesehatan yang disediakan.

²⁸ Nadya Nurul Safira, Akramunnas, Nurfiah Anwar, "Tinjauan *Maqashid syariah* Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Keluarga Miskin Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar" *AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi Islam*, vol.1 No. 2 (Agustus, 2021):90.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotim Fadli, terdapat P2K2 ini dengan tugas dan fungsi yang sama yang juga menekankan pada intervensi perubahan perilaku KPM, Evaluasi pelaksanaan dan pengarahannya menuju kemandirian.²⁹

2. Dampak Pelaksanaan Bantuan Sosial PKH dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Mangar Perspektif *Maqashid Syariah*

Ekonomi Islam secara khusus sangat memperhatikan terhadap berbagai persoalan kehidupan salah satunya yaitu kemiskinan. Dalam pandangan ekonomi Islam kemiskinan lebih kompleks dari pada sekedar teori ekonomi konvensional. Keterkungkungan masyarakat dalam kemiskinan menjadi salah satu masalah kultur yang mana seseorang terjebak dalam kemiskinan sebab perilaku buruk seperti halnya malas bekerja serta malas berusaha. Tentu saja kemiskinan dengan model seperti ini lebih membahayakan dibandingkan dengan sekedar ketimpangan jumlah pendapatan pengeluaran rumah tangga.

Dalam pandangan Islam kemiskinan demikian akan berakibat pada rusaknya moral, kelogisan pola pikir serta lebih lanjut dapat membahayakan keluarga serta masyarakat umum sebab berpotensi pada tindakan kriminal. Paling fatal keadaan demikian akan menjauhkannya dari ajaran agama, dan hal tersebutlah merupakan

²⁹ Khotim Fadli & Laila Rohmatun Nazila, "Pengaruh bantuan sosial BPNT dan PKH terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan", Jurnal Education and development Vol.11, No.02 (Mei 2023) 200.

puncak dari kemiskinan. Sehingga dalam upaya penanggulangan kemiskinan harus tetap menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi.

Dalam ekonomi Islam kemiskinan diestimasi dengan melihat atau mengukur tingkat kecukupan, tingkat kecukupan dalam ekonomi Islam ini dapat diketahui apabila dipandang dari terpenuhinya tujuan-tujuan syariah tertuang dalam *Maqashid Al-Khamsah* atau biasa kita kenal dengan *Maqashid syariah*.³⁰ Selanjutnya *Maqashid Al-Khamsah* inilah yang dipandang sesuai untuk dapat menjadi indikator pengukuran sejauh mana keberdampakkan program pemerintah dalam hal ini Program Keluarga Harapan dalam upayanya menanggulangi kemiskinan yang ada di Mangar.

a. Menjaga Agama (*Hifdz Ad-Din*)

Tegaknya dan pelaksanaan terhadap syariat adalah bentuk konkrit pemeliharaan terhadap agama, diantaranya dengan mendirikan sholat, dan kewajiban lainnya.³¹ Dalam melaksanakan syariat Islam tentunya diperlukan bekal pendidikan agama yang memadai, sebab pemahaman terhadap syariatlah yang dapat mengantarkan untuk menegakkan ajaran syariat itu sendiri, sehingga pemahaman dan penjagaan terhadap agama menjadi episentrum dan spirit utama yang dapat memberi solusi dan pencegah terhadap segala permasalahan, termasuk didalamnya masalah kemiskinan.

PKH yang dihadirkan pemerintah khususnya di desa Mangar salah satunya komponen pendidikan. Cakupan dampak yang bisa diberikan PKH dalam

³⁰ Abdul Helim, *Maqashid Al-Syariah versus Ushul Al-Fiqh* (konsep dan posisinya dalam metodologi hokum Islam), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 19.

³¹ *Ibid*, 25.

menanggulangi kemiskinan di Desa Mangar dalam konteks ini yaitu bantuan dan dukungan dalam memperbaiki kualitas pendidikan anak-anak dalam keluarga penerima manfaat. Dengan kultur masyarakat Mangar yang masih sangat kental keagamaannya, PKH turut memberikan sumbangsih dalam proses pendidikan agama di Desa Mangar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas KPM PKH sangat memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya salah satunya dengan menempuh pendidikan di pondok atau madrasah, dengan menempuh pendidikan pondok pesantren, anak-anak akan mengenyam dua pendidikan yakni formal dan agama, sehingga pemanfaatan bantuan komponen pendidikan PKH turut menyentuh dan membantu dalam proses pendidikan dan peningkatan pemahaman agama untuk membentuk SDM yang berkualitas serta tetap seimbang dalam aspek duniawi dan ukhrawi. Sehingga dalam indikator *Hifdz Ad-Din* penanggulangan kemiskinan melalui PKH dapat dirasakan dampaknya.

b. Menjaga Akal (*Hifdz Aql*)

Menjaga anugrah Allah SWT. merupakan suatu kewajiban. Kewajiban dalam menjaga akal dapat dilakukan dengan pencegahan yaitu mencegah terjadinya kerusakan akal pikiran manusia disebabkan minuman keras, tontonan tak senonoh dan lainnya.³² Dari aspek lain kewajiban menjaga akal yaitu mendidik dengan kewajiban belajar memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Islam belajar itu sendiri bersifat wajib

³² Eko Siswanto, “*Konsep Tujuan Syariah (Maqashid Al-Syariah)*”, diakses dari <https://papua.kemenag.go.id/#!/DETAIL/39a8b9c2-405d-4420-8c95-ce90c63ba192#topPage>, pada tanggal 20 Maret 2024 Pukul 20.44 WIB.

dan kedudukan belajar menempati kebutuhan *al-dharuriyah* (primer). Sebab dari akal sumber kemaslahatan baik dunia dan akhirat dapat tumbuh.

Dengan mengenyam pendidikan dan mengupayakan memiliki kompetensi atau keahlian khusus tertentu, tentunya bertujuan untuk mematangkan pola pikir dan memperbesar kemungkinan dapat mengeluarkan generasi selanjutnya dari belenggu kemiskinan. Penjagaan/pemeliharaan terhadap akal ini selaras dengan komponen PKH bidang pendidikan yang bertujuan memberikan akses dan kualitas pendidikan yang baik bagi KPM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Mangar sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan kuantitas anak-anak yang menempuh wajib belajar SD, SMP, SMA. Sehingga dalam indikator *Hifdz Aql* dirasakan dampak PKH dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Desa Mangar melalui perbaikan akses dan kualitas pendidikan.

c. Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Menjaga jiwa merupakan suatu hak dan kewajiban semua orang, pemeliharaan terhadap jiwa dapat dimaknai sebagai hak hidup masing-masing orang, sehingga harus di jaga serta diutamakan, sebab tidak ada yang setara dan sebanding dengan nyawa seseorang. Dalam Islam hal tersebut sangat amat dilindungi, sehingga terdapat aturan tegas terkait hal-hal yang melanggar hak hidup orang lain seperti pembunuhan, dll.³³

³³Muhammad Farhan Hari Hudiawan, "KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM TINJAUAN MAQASHID SYARIAH (STUDI KASUS DI DESA PUJON KIDUL KABUPATEN MALANG)", Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Agustus, 2020): 80.

Menjaga jiwa merupakan wujud menjaga eksistensi kehidupan manusia, hal ini berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan dasar yakni kebutuhan pokok yang halal dan tayyib, akses kesehatan yang layak serta kebutuhan dasar lainnya yang dengannya manusia dapat mempertahankan hidupnya. Salah satu permasalahan sosial yang dapat berdampak pada pemeliharaan jiwa ini yaitu kemiskinan, yang dapat menjadi gerbang terbuka ancaman-ancaman lain seperti tindak kriminal yang dapat membahayakan jiwa seseorang.

Kemiskinan sangat erat hubungannya dengan ketimpangan pendapatan dengan pengeluaran, keadaan seperti ini menyebabkan gagal terpenuhinya hak-hak hidup, seperti hak pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, dll). PKH dihadirkan sebagai upaya menanggulangi dampak kemiskinan khususnya di Desa Mangar. Dalam konteks ini, cakupan dampak yang bisa diberikan PKH dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Mangar yaitu bantuan dalam komponen kesehatan (Ibu hamil & balita) yang dipenuhi aspek gizi sehingga menjaga jiwa sejak dini bahkan sebelum lahir, selain itu mayoritas penerima PKH juga menerima bantuan komplementer yang membantu menyokong kebutuhan dasar seperti bantuan pangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada beberapa informan dan juga pengamatan yang dilakukan, PKH khususnya dalam komponen kesehatan sangat membantu dan dirasakan dampaknya oleh masyarakat Mangar, ditambah lagi dengan bantuan komplementer sehingga dasar-dasar kebutuhan dapat terpenuhi. Juga terpenuhinya kebutuhan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil, balita sehingga penjagaan terhadap diri/jiwa (*Hifdz Nafs*) benar-benar dirasakan dampaknya.

d. Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*)

Menjaga keturunan dalam Islam merupakan suatu tanggung jawab dan kewajiban yang dapat mendatangkan masalah. Dalam konteks pokok menjaga keturunan ini dalam Islam yaitu dengan disyariatkannya pernikahan dengan tentunya akad yang sah, dilarangnya perzinahan, sebab dari hal tersebutlah cikal bakal terjaganya keturunan sehingga tidak menimbulkan rusaknya keturunan dalam suatu keluarga.³⁴ Islam sangat tegas dalam penjagaan keturunan bahkan dimulai sejak sebelum kelahiran yakni proses perolehan apakah dengan cara yang halal atau tidak. Sebab akan berdampak pada kehormatan, pada keberlangsungan nasab keluarga dan berdampak pada pribadi keturunan itu sendiri.

Dalam prefensi lain penjagaan terhadap keturunan bisa dilakukan dengan penjagaan terhadap kualitas keturunan seperti pemenuhan nutrisi/gizi yang cukup, mendapat pengasuhan yang baik, pendidikan agama dan umum yang baik serta kesehatan yang baik.³⁵ Dalam pemenuhan kebutuhan disyariatkan dengan hal-hal dan cara yang halal dan tayyib (baik bagi kesehatan dan tubuh), halal dari segi bendanya dan halal dari segi perolehan, sehingga dapat membentuk generasi yang berkualitas.

Belenggu kemiskinan kronis dalam hal ini menjadi masalah dan salah satu alasan yang sangat cukup berpengaruh dalam proses penjagaan keturunan dan

³⁴ Abdul Helim, *Maqashid Al-Syariah versus Ushul Al-Fiqh* (konsep dan posisinya dalam metodologi hokum Islam), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 27.

³⁵ Nadya Nurul Safira, Akramunnas, Nurfiah Anwar, "Tinjauan *Maqashid syariah* Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Keluarga Miskin Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar" *AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi Islam*, vol.1 No. 2 (Agustus, 2021):89.

pemenuhan kebutuhan untuk membentuk generasi yang berkualitas. PKH adalah satu dari berbagai upaya penanggulangan terhadap kemiskinan yang diluncurkan oleh pemerintah untuk menanggulangi serta mengurangi dampak dari kemiskinan ini sehingga tidak menimbulkan masalah yang semakin kompleks.

Dalam konteks menjaga keturunan, keberdampakan PKH dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Mangar melalui salah satu komponennya yaitu komponen kesehatan. Komponen kesehatan menasar pada pemenuhan kebutuhan gizi & nutrisi anak dan ibu hamil, pola pengasuhan anak, serta memperhatikan aspek kesehatan juga, sehingga memastikan kualitas kesehatan anak keluarga penerima manfaat terjaga dengan baik sejak dalam masa kehamilan. Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan di desa Mangar dampak dari PKH dalam menanggulangi kemiskinan dai indikator menjaga keturunan ini sangat dirasakan di Desa Mangar.

e. Menjaga Harta (*Hifdz Mal*)

Menjaga harta sangat erat hubungannya dengan upaya manusia mempertahankan eksistensi kehidupannya. Penjagaan terhadap harta dalam konteks *Masalahah Dharuriyah* yakni mengacu pada memastikan sumber perolehan harta dari cara yang baik yakni larangan pencurian, pelarangan harta hasil riba, dan harta hasil tindakan hianat atau ketidak jujuran dan tentunya terdapat sanksi tegas baik secara agama maupun secara hukum.³⁶ Lebih lanjut, selain menjaga pada sumber perolehan,

³⁶ Sheillavy Azizah, dkk.” Analisis maqashid syariah tentang menjaga harta terhadap penanggulangan penyerahan jaminan logam mulia kolektif”, *Proseding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.06, No.1, (2020):53.

menjaga harta dalam hal ini juga berhubungan dengan pemanfaatan, sebab harta dalam Islam merupakan titipan yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban.³⁷ Dalam hal ini pengalokasian harta haruslah pada hal-hal yang baik dan sesuai syariat tidak berlebihan dan tidak kikir.

Dalam kehidupan tidak semua orang memiliki harta yang berkecukupan dan bahkan berlebih sehingga bisa memenuhi kebutuhannya bahkan pada tingkatan tersier. Masih banyak sekali ketimpangan dan kesenjangan yang terjadi salah satunya disebabkan kemiskinan yang menyebabkan gagal terpenuhinya kebutuhan, bahkan aspek kebutuhan dasar. Hal ini menjadi ujian bagi masyarakat yang hidup dalam kemiskinan untuk terus menjaga sumber perolehan harta, sebab di lapangan belunggu kemiskinan sering kali sepaket dengan masalah lainnya seperti pengangguran ,dll.

Cakupan keberdampakan PKH dalam menanggulangi kemiskinan dilihat dari indikator menjaga harta (*Hifdz Maal*), dapat terlihat sebab PKH menjadi salah satu sumber halal perolehan harta para masyarakat dengan ekonomi yang lemah, sehingga diharapkan dapat membantu menyokong pemenuhan kebutuhan juga sebagai upaya mempersempit kemungkinan adanya tindakan kriminalitas yang akan dilakukan dalam rangka memperoleh harta. Berdasarkan penleitian yang dilakukan di Desa Mangar, keberdampakan PKH dalam konteks ini turut berdampak di desa Mangar. PKH menjadi sumber perolehan harta yang membantu pendapatan hasil kerja KPM yang dinilai belum mencukupi. Selain itu di desa Mangar pemanfaatan atau penyaluran harta

³⁷ Abdul Helim, *Maqashid Al-Syariah versus Ushul Al-Fiqh* (konsep dan posisinya dalam metodologi hokum Islam), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 28.

ini dilakukan untuk kebutuhan dasar para KPM dan tentunya tidak pada hal-hal yang dilarang, juga dalam hal ini dipantau secara berkala oleh pendamping sosial pada setiap pertemuan P2K2 untuk pengalokasian PKH ini.

Secara umum upaya pemerintah melalui program keluarga harapan dalam menanggulangi kemiskinan diteliti melalui perspektif *maqashid syariah* khususnya di Desa Mangar cukup memberikan keberdampakannya dan dirasakan oleh keluarga penerima manfaat PKH di Mangar. PKH berdampak menyokong dan membantu pendidikan umum dan agama para KPM, membantu pemenuhan kebutuhan dasar seperti (kesehatan dan kesejahteraan sosial), mendukung upaya memperbaiki kualitas SDM dan menjadi salah satu sumber dana yang halal bagi KPM dan dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat pula.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh Nadya Nurul Safira yang dalam penelitiannya menyatakan PKH dapat meningkatkan taraf hidup dan pemenuhan kebutuhan dasar yang mencerminkan penjagaan terhadap jiwa (*Hifdz Nafs*), meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran mengenyam pendidikan dan perduli terhadap kesehatan anak balita, ibu hamil yang mencerminkan penjagaan aql dan keturunan (*Hifdz Aql & Hifdz Nasl*) serta menjadi pendorong masyarakat dalam memahami ilmu agama serta dapat mengalokasikan harta sesuai dengan kebutuhan dan syariat yang dapat menjaga agama serta harta (*Hifdz Din & Hifdz Maal*). Achmad Fahim dalam penelitiannya juga mengungkapkan hasil apabila ditinjau berdasarkan teori atau pendekatan *maqashid syariah*, dinyatakan efektif dengan menunjukkan adanya keberdampakan dengan adanya PKH dalam menyokong

terimplementasinya kelima bagian maqashid syariah yang dijadikan tolak ukur penanggulangan.